

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian Implementasi Strategi Badan Amil Zakat Nasional (Badan Amil Zakat, Infaq dan Shadaqoh) Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi dinilai masih belum optimal dilaksanakan dan harus terus ditingkatkan.

Temuan penelitian terkait Implementasi Strategi BAZNAS (BAZIS) Provinsi DKI Jakarta dalam menanggulangi kemiskinan di Provinsi DKI Jakarta yang dinilai sebagai kelemahan meliputi :

1. Program
 - a. Program yang dibuat dalam Jak B Berdaya masih banyak menggunakan Program yang bersifat konsumtif tradisional yang hanya memberikan bantuan sesaat tanpa adanya upaya peningkatan taraf perekonomian mustahik.
 - b. BAZNAS (BAZIS) Provinsi DKI Jakarta masih belum optimal dalam program pendayagunaan jangka panjang untuk para mustahik agar para mustahik beralih menjadi muzakki.
 - c. Sumber daya manusia BAZNAS (BAZIS) Provinsi DKI Jakarta masih belum optimal.
 - d. BAZNAS (BAZIS) Provinsi DKI Jakarta tidak mempunyai data lengkap penerima bantuan dari tahun ke tahun untuk disinkronkan saat masyarakat meminta bantuan kembali.
2. Anggaran
 - a. Permohonan bantuan dengan dana zakat yang diajukan oleh masyarakat lebih banyak dibandingkan dengan dana yang tersedia.

- b. Lembaga zakat tidak dapat meminta anggaran lebih kepada Pemerintah Provinsi jika ada kebutuhan mendesak, karena anggaran dari Pemerintah Provinsi hanyalah sebatas support atau membantu operasional sehari-hari lembaga
- c. Masih rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS (BAZIS) Provinsi DKI Jakarta dalam pengelolaan dana zakat.

3. Prosedur

- a. Belum adanya Peraturan Lembaga BAZNAS (BAZIS) Provinsi DKI Jakarta.
- b. BAZNAS (BAZIS) Provinsi DKI Jakarta sangat jarang sekali melakukan pemantauan terhadap para mustahik yang menerima bantuan.
- c. Belum menyeluruhnya sistem digital dalam prosedur juga menjadi kelemahan yang signifikan dialami oleh BAZNAS (BAZIS) Provinsi DKI Jakarta.
- d. Tidak adanya regulasi dari Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk menjadikan BAZNAS (BAZIS) sebagai wadah satu pintu pengumpulan dan penyaluran zakat di DKI Jakarta.

6.2 Saran

Dari kesimpulan diatas maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut :

- a. BAZNAS (BAZIS) Provinsi DKI Jakarta perlu mengoptimalkan program pendayagunaan jangka panjang untuk masyarakat sehingga dapat mengubah mustahik menjadi muzakki seperti program beasiswa Masa Depan Jakarta yang menjadi wujud nyata kepedulian lembaga untuk menanggulangi kemiskinan lewat Pendidikan dan mengoptimalkan sumber daya manusia yang ada.

- b. BAZNAS (BAZIS) Provinsi DKI Jakarta harus bisa membuat jumlah muzakki (pemberi zakat) menjadi bertambah setiap bulannya sehingga pemberian dana zakat dapat lebih menyebar luas di Jakarta dan membangun kepercayaan kepada masyarakat agar mau berzakat. Melakukan Branding Lembaga yang lebih baik agar tidak kalah saing dengan lembaga zakat lainnya.
- c. BAZNAS (BAZIS) Provinsi DKI Jakarta perlu dengan cepat mengesahkan peraturan lembaga sebagai acuan kegiatan lembaga dan melakukan pengawasan serta pengendalian terkait mustahik yang menerima bantuan. BAZNAS (BAZIS) Provinsi DKI Jakarta juga perlu mengoptimalkan digitalisasi secara menyeluruh, dan meminta dibuatkan regulasi kepada Pemerintah Provinsi agar BAZNAS (BAZIS) menjadi wadah satu pintu pengumpulan dan penyaluran zakat di DKI Jakarta.